

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BATU BATA

Ilyas Martunus*)

ABSTRAK

Berkembangnya Industri Batu bata di wilayah ini menyebabkan terbukanyakesempatan kerja dan sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini mencapai 400 orang, yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan tenaga kerja pada Industri Batu bata di Kabupaten Poso. 2) Untuk mengetahui faktor- faktor apa yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pada Industri Batu bata di Kota Poso dan sekitarnya.

Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan sampel berjumlah 40 orang yang diambil secara random. Hasil penelitian menyatakan Kemampuan Tenaga Kerja dalam menghasilkan batu bata bervariasi antara 300 (tiga ratus) buah sampai dengan 700 (tujuh ratus) buah perhari. Hal tersebut sekaligus mencerminkan tingkat upah atau pendapatan yang mereka terima, mulai dari Rp.24000,- sampai dengan Rp. 70.000,- perhari . Jumlah tersebut secara relatif masih tergolong rendah.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa keempat variable bebas yaitu Skill, Jam kerja, Jenis produksi dan Etos kerja benar-benar punya kontribusi positif terhadap kenaikan pendapatan tenaga kerja. Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi dari keempat variable bebas tersebut mempunyai nilai positif. dengan Model Regresi $Y = -48.778 + 1,195 S + 2.220 T + 6.933 Qk + 0,317 Ek$.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan Bangsa Indonesia baik lahir maupun bathin. Untuk mewujudkan cita- cita mulia tersebut berbagai aktifitas pembangunan telah dilaksanakan hingga ke seluruh pelosok negeri. Upaya dan kerja keras kearah itu telah berhasil membawa bangsa Indonesia lebih maju dan semakin berkembang . Tetapi kemajuan yang dicapai tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena banyaknya kendala dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini, baik dari dalam maupun yang datang dari luar, akibatnya pembangunan yang dilaksanakan sering mengalami pasang surut .

Kabupaten Poso sebagai bagian dari wilayah Indonesia juga mengalami hal yang sama. Setelah pulih dari persoalan konflik horizontal, pemerintah bersama masyarakatnya

mulai giat membangun kembali daerahnya. Masyarakat bahu- membahu dengan pemerintah dalam upaya memperbaiki sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.

Pembangunan sarana dan prasarana telah berhasil menjadi lokomotif yang mampu menarik gerbong pembangunan di bidang lainnya. Pembangunan di bidang perekonomian misalnya, selama lima tahun terakhir telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Poso dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan trend yang meningkat. Pada tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Poso 4,47 %, tahun 2006 pertumbuhan mencapai 5,64 %, dan pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Poso mencapai 7,59 %. Sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Poso, dimana dalam tahun 2007 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mencapai 43,42 %. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, industri, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 20,25 % (Statistik,2008) .

Industri Batu bata merupakan salah satu bentuk usaha di bidang Industri yang mengalami perkembangan sangat pesat . Hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap bahan bahan bangunan untuk membangun kembali berbagai fasilitas seperti perumahan, gedung-gedung sekolah dan bahkan kantor pemerintah.

Usaha Batu bata sebenarnya sudah dikenal sejak lama di kota Poso dan sekitarnya, namun perkembangannya tidak begitu menonjol . Kemajuan yang cukup menonjol terjadi pada periode lima tahun terakhir. Hal ini ditandai oleh banyaknya bermunculan Industri Batu bata di sekitar Kota Poso, seperti di Kelurahan Moengko,Desa Lanto Jaya, Kelurahan Gebang Rejo,Kelurahan Sayo, dan Kelurahan Tegal Rejo (Perindag, 2008) .

Berkembangnya Industri Batu bata di wilayah ini menyebabkan terbukanya kesempatan kerja dan sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor ini mencapai 400 orang,yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Dari jumlah tersebut hanya sebagian kecil saja yang mengalami peningkatan pendapatan, yakni sekitar 25 orang atau 7,14 % Sementara sisanya sekitar 92,8 % tidak merasakan adanya peningkatan pendapatan. Hal ini merupakan fenomena

yang menarik untuk diidentifikasi serta dianalisis guna menemukan solusi bagi peningkatan pendapatan tenaga kerja pada industri batu bata.

KAJIAN PUSTAKA

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam kehidupan ekonomi dan sangat berpengaruh pada segala aspek kehidupan manusia. Tenaga kerja merupakan bagian dari penduduk pada suatu negara yang berada pada usia kerja. Simanjuntak (1985) mengemukakan bahwa Tenaga kerja atau Man Power mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lainnya seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga.

Menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1991) Tenaga kerja adalah Jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Selanjutnya jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian selama periode tertentu disebut dengan angkatan kerja (Sukirno ,1994).

Sementara Wirosuhardjo (1990) menegaskan bahwa Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Dan dalam Undang-Undang No.25 / 1997 Tentang Ketenaga Kerjaan dinyatakan bahwa Tenaga kerja adalah Setiap orang baik laki-laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari aktifitas yang dilakukannya itu tenaga kerja akan memperoleh pendapatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ackley (1992) bahwa Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada waktu tertentu, atau yang diperoleh dari harta kekayaan. Tingkat pendapatan seorang tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja tersebut. Menurut Simanjuntak (1985) Produktivitas mengandung makna pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Artinya untuk meningkatkan pendapatan seorang tenaga kerja harus meningkatkan produktivitasnya .Di

pihak lain Boediono (1990) mengemukakan bahwa Pendapatan adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada Sektor produksi.

Sedangkan Astamoen (2005) mengatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh seseorang sangat erat kaitannya dengan Entrepreneurship yang dimiliki oleh orang tersebut .Artinya kemampuan seseorang dalam menggunakan segala potensi yang ada, baik yang dimilikinya sendiri maupun milik orang lain untuk memperoleh pendapatan atau manfaat yang lebih besar agar kehidupannya semakin baik dari waktu ke waktu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Observasi, melakukan pengamatan terhadap Industri Batu bata dan jumlah Tenaga kerjanya.
- b. Wawancara, wawancara secara langsung terhadap tenaga kerja pada Industri Batu bata dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- c. Dokumentasi, dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear berganda dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2008)

$$Y = f (S, T, Qk , Ek)$$

Dimana :

Y = Pendapatan tenaga kerja

S = Keterampilan tenaga kerja dalam memproduksi Batu bata.

T = Waktu atau lamanya seseorang bekerja perhari.

Qk= jenis produksi.

Ek= Etos kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Tenaga Kerja

Analisis terhadap pendapatan tenaga kerja pada industri batu bata di Kota Poso dan sekitarnya dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 S + b_2 T + b_3 Qk + b_4 Ek ,$$

- Y = Pendapatan Tenaga Kerja
 S = Skill atau Keterampilan Tenaga Kerja
 T = Jam kerja perhari
 Qk = Jenis produksi
 Ek = Etos kerja
 a = Konstanta, b1,b2,b3,b4 adalah Koefisien regresi.

Dengan menggunakan program SPSS terhadap data yang ada , diperoleh hasil :

$$Y = - 48.778 + 1,195 S + 2.220 T + 6.933 Qk + 0,317 Ek.$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa keempat variable bebas yaitu Skill, Jam kerja, Jenis produksi dan Etos kerja benar-benar punya kontribusi positif terhadap kenaikan pendapatan tenaga kerja. Hal ini terlihat pada nilai koefisien regresi dari keempat variable bebas tersebut mempunyai nilai positif.

Nilai konstanta sebesar - 48.778 berarti seorang tenaga kerja tidak akan memperoleh pendapatan sama sekali bila dia tidak bekerja, bahkan dia akan mengalami defisit . Selanjutnya koefisien regresi b1 sebesar 1,195 berarti jika variabel Keahlian atau Skill dinaikkan satu maka pendapatan tenaga kerja tersebut akan naik sebesar Rp. 1,195 . Dan koefisien regresi b2 senilai 2.220 menunjukkan bahwa penambahan variabel jam kerja sebesar satu akan menaikkan pendapatan sebesar Rp. 2.220,- . Variabel jenis produksi dengan nilai koefisien regresinya sebesar 6.933, menunjukkan bahwa jika variabel jenis produksi ditambah sebesar satu maka pendapatan tenaga kerja akan meningkat sebesar Rp. 6.933,- . Sedangkan koefisien regresi b4 sebesar 0,317 berarti bila variabel Etos kerja ditambah satu maka akan menaikkan pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 0,317 .

Koefisien determinasi R Square senilai 0,485 menunjukkan bahwa variasi perubahan pendapatan tenaga kerja pada industry batu bata di Kota Poso dan sekitarnya 48,5 % ditentukan oleh variabel keterampilan, jam kerja, jenis produksi dan etos kerja . Dan hasil uji F juga menunjukkan bahwa keempat variabel bebas (Keterampilan, jam kerja, jenis produksi, dan etos kerja) secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel independen pendapatan tenaga kerja. Sedangkan hasil Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel keterampilan dan jam kerja perhari terbukti berpengaruh secara nyata terhadap perubahan tingkat pendapatan tenaga kerja pada industry batu bata di Kota Poso dan sekitarnya . Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha untuk meningkatkan pendapatan

tenaga kerja pada industry batu bata akan memberikan hasil yang lebih maksimal bila disertai dengan peningkatan keterampilan serta menambah jam kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri Batu bata di Kota Poso dan sekitarnya merupakan salah satu lapangan usaha yang potensial untuk membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat.
2. Industri Batu bata di Kota Poso dan sekitarnya mempunyai prospek yang cerah seiring dengan perkembangan pembangunan di wilayah ini.
3. Tingkat pendapatan Tenaga Kerja pada Industry Batu bata di Kota Poso dan sekitarnya relatif masih tergolong rendah, yaitu antara Rp 24000,- sampai Rp 70.000,- perhari.
4. Tingkat pendapatan Tenaga Kerja pada Industri Batu bata di Kota Poso dipengaruhi oleh Keterampilan, Jam kerja per hari, Jenis Produksi dan Etos Kerja.

Saran

Sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Mengingat perkembangan pembangunan dan kebutuhan terhadap bahan bangunan khususnya batu bata di Kota Poso dan sekitarnya , maka industry batu bata perlu didukung agar berkembang.
2. Industri batu bata merupakan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan kepada masyarakat , karena perlu ada upaya pembinaan baik bersifat teknis maupun non teknis, terutama bagi tenaga kerjanya.
3. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja pada industry batu bata di Kota Poso dan sekitarnya perlu ada pelatihan keterampilan.
4. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan tenaga kerja pada industry batu bata di Kota Poso dan sekitarnya maka etos kerja perlu ditingkatkan seperti melalui penyuluhan dan pendidikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang- Undang Ketenaga Kerjaan Republik Indonesia.
- Astamoen, Moko P. 2005. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Alfabeta, Bandung.
- Boediono, 1990. *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta; BPFE UGM.
- Gardner Ackley, 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta , UI Press.
- Simanjuntak, Payaman, J .1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, LP FE UI, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Alfabeta Bandung.
- Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yunus, Muhammad, 2008, *Bank Kaum Miskin, Kisah Yunus dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan*. Terjemahan Irfan Nasution, Marjin Kiri Depok.
- Kabupaten Poso Dalam Angka, Tahun 2008.